



---

## Analisis Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN Karundang

Sepianah <sup>1</sup>, Reksa Adya Pribadi <sup>2</sup>, Zerri Rahman Hakim <sup>3</sup>, Encep Andriana <sup>4</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirta Yasa, Indonesia  
Email:  
[227200015@untirta.ac.id](mailto:227200015@untirta.ac.id)

### **Keywords:**

Analisis Strategi;  
Implementasi;  
Kurikulum Merdeka;  
Sekolah Dasar;  
Deskriptif;

**Abstrak.** Urgensi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar di SDN Karundang 1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa strategi SDN Karundang 1 cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melalui beberapa tahap penyesuaian dan juga dioptimalkan dengan membuat suatu skema metode pembelajaran dalam pematangan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, dalam proses pembelajarannya ada empat aspek yang dipenuhi dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yaitu membangun karakter positif siswa, kearifan lokal sebagai bahan ajar siswa, strategi manajemen kelas dan pembelajaran interaktif guru dan siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu pentingnya suatu strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terstruktur dengan baik. Hasil temuan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, bagi peneliti dan bagi pembaca jika ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu lebih matang.

**Abstract.** The urgency of the issue in this research lies in how the Kurikulum Merdeka can be adapted to developments in science and technology to improve the quality of education. This study aims to analyze the strategy for implementing the Kurikulum Merdeka at the elementary school level at SDN Karundang 1. The research method used is descriptive qualitative, where data collection involves words, images, and numbers. The researcher examined data collected from interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that SDN Karundang 1 is relatively prepared to implement the Kurikulum Merdeka through several stages of adjustment, optimized by developing a structured scheme of teaching methods to refine the curriculum's implementation. Additionally, four aspects are fulfilled in supporting the learning

*process: fostering students' positive character, incorporating local wisdom as teaching material, applying classroom management strategies, and ensuring interactive learning between teachers and students. The conclusion of this research emphasizes the importance of a well-structured strategy for implementing the Kurikulum Merdeka. These findings can serve as a reference for teachers, school principals, researchers, and readers, highlighting the need for a well-prepared approach when implementing the Kurikulum Merdeka.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## Pendahuluan

Kurikulum adalah "fondasi" yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala agar selaras dengan perkembangan IPTEK dan kompetensi pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan tersebut sulit tercapai jika kurikulum yang ada tidak mengalami perubahan. Pembaruan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perubahan Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 atau yang dikenal juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Andriana et al., 2023). Pemerintah telah mulai merancang kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pascapandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga telah menetapkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. (Romadhon et al., 2023). Karakteristik utama Kurikulum Merdeka terletak pada penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan non-akademik (soft skills) serta membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu

membangun profil pelajar Pancasila yang memiliki nilai-nilai luhur, seperti gotong royong, kreatifitas, berpikir kritis, dan kemandirian. (Yunita et al., 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang mendidik sekaligus menarik bagi siswa (Ariga et al., 2022). Dalam hal ini, kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat semakin berkembang, termasuk kemampuan untuk mencontohkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga diberikan tanggung jawab sebagai agen perubahan, yang mencakup tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (Sumarsih et al 2023).

Proyek yang dirancang untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran spesifik, sehingga tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu (Irmawan et al, 2023). Kemendikbud Dikti memberikan bantuan kepada semua pihak sekolah sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Bantuan tersebut mencakup penyediaan buku untuk guru, modul ajar, serta berbagai jenis asesmen formatif (Rahmadanti et al., 2023). Meskipun Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyediakan modul, kementerian tetap menyarankan agar modul tersebut disiapkan oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (Anggraini et al., 2022).

Pembaruan yang terjadi diharapkan dapat mendorong perubahan dalam tindakan guru yang sesuai dengan tuntutan pembaruan, baik dalam aspek perilaku maupun kepercayaan yang berkembang dari perilaku tersebut. Selain itu, pembaruan ini perlu dipahami oleh guru, mengingat perubahan peran guru dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk. Antara lain perubahan peranan sebagai *transmitter* menjadi *fasilitator*, dari *teacher centered* menjadi *student centered*, pergeseran dari *content-based curriculum* menjadi *competency-based curriculum* (Rosa et al, 2024). Perubahan peran tersebut bagi guru menjadi strategi yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum beserta segala dimensi perubahannya. Hal ini karena, jika merujuk pada pengalaman perubahan kurikulum sebelumnya, proses implementasinya tidak dijalankan dengan baik, sehingga dampaknya kurang maksimal (Moulina et al, 2023).

Perubahan kurikulum menjadi kurang efektif dimulai dari ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikannya, padahal sejatinya esensi kurikulum terletak pada peran guru. Meskipun pemerintah mengklaim siap untuk melaksanakan kurikulum baru, jika tidak disertai dengan kesiapan yang serupa dari pihak pendidik, khususnya guru, maka hasilnya tidak akan maksimal (Heryahya et al, 2022). Setelah diterapkan secara bertahap selama satu tahun, pelaksanaan kurikulum baru di seluruh satuan pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyediakan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, serta distribusi buku (Sasomo et al, 2023). Berdasarkan data di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah

kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap tantangan dan dukungan dalam penerapan Kurikulum 2013. Persepsi merupakan pemahaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan pemberian makna terhadap pesan-pesan tersebut (Rahayu et al., 2022). Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Pratiwi et al, 2023).

Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Hal ini kiranya sejalan dengan pendapat yang memformulasikan enam variabel yang memengaruhi proses dan penampilan implementasi yaitu: (1) standar dan tujuan; (2) sumber daya; (3) komunikasi antarorganisasi; (4) karakteristik lembaga pelaksana; (5) kondisi sosial, ekonomi, dan politik; dan (6) disposisi pelaksana.

Menteri Pendidikan juga menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi yang dapat mendukung guru dan sekolah dalam merubah cara belajar agar lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas oleh peserta didik (Suwardi et al., 2023). Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berinteraksi mereka dengan teman-teman sebayanya (Tuerah et al, 2023).

Kemampuan berinteraksi ini yang kemudian akan digunakan peserta didik dalam lingkungan bermasyarakat. Upaya menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan terus dilakukan oleh salah satu sekolah di Kota

Serang yaitu SDN Karundang 1 dengan cara mengaplikasikan 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.

Enam strategi tersebut yaitu 1) guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar, 2) guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar, 3) guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka di dalam komunitas belajar. 4) guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, 5) guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih, 6) guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi Kurikulum Merdeka.

SDN Karundang 1 ini adalah salah satu sekolah yang menjadi sekolah penggerak dan sekolah ini sudah berjalan 2 tahun

mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mandiri dan sekolah ini sering sekali melakukan pelatihan dalam mengimplemmtasikan kurikulum merdeka dan sekolah ini banyak bekerjasama dengan instansi lain bahkan sekolah ini wajib memberikan imbas kepada sekolah lain contohnya SDN karundang 2 dan SDN karundang 1. Berdasarkan pemaparan mengenai pentingnya strategi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk dimiliki oleh setiap sekolah khususnya guru sebagai garda terdepan, maka pada kesempatan ini penelitian akan coba untuk mendalami lebih jauh dalam sebuah kegiatan penelitian yang diberi judul "Analisis Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN Karundang 1". Mengingat urgensi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sebagai jalan untuk memperbaiki mutu pendidikan pasca pandemi covid 2019.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipandang sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam masyarakat, khususnya terkait pengembangan keterampilan sosial. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk dilakukan secara mendalam, di mana pengamatan difokuskan pada konteks sosial dan individu dalam lingkungannya secara menyeluruh. Subjek penelitian tidak dilihat sebagai kumpulan variabel yang terisolasi atau semata-mata dijelaskan melalui hipotesis tertentu, melainkan sebagai bagian integral dari keseluruhan yang lebih besar. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memahami interaksi kompleks dan nuansa yang ada dalam situasi atau peristiwa yang diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan terperinci tentang berbagai kondisi dan dinamika yang terjadi melalui metode ini, sehingga memberikan

wawasan mendalam yang mungkin terlewat jika hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengamatan yang diarahkan pada latar belakang, nilai-nilai, serta perilaku individu, pendekatan kualitatif membantu mengungkap makna yang mendasari fenomena sosial secara komprehensif.

Topik penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan latar belakang yang ada. Peneliti berusaha untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Karundang 1 dengan mendalam, tanpa memberikan perlakuan khusus atau intervensi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, fokus penelitian ini lebih kepada analisis dan pemahaman mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah tersebut, tanpa ada upaya untuk mengubah atau memodifikasi proses yang ada. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis informasi, termasuk data berupa kata-kata, gambar, dan angka. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam, yang mencakup segala aspek terkait dengan analisis strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karundang 1. Metode deskriptif ini mengedepankan pola pikir induktif, yang berarti bahwa peneliti mengumpulkan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di SDN Karundang 1, untuk kemudian menganalisis dan merumuskan kesimpulan teoritis. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga berupaya memahami proses dan dinamika di balik implementasi kurikulum tersebut. Subjek penelitian melibatkan peserta didik sebagai pusat pengamatan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengarahkan proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah analisis strategi implementasi kurikulum merdeka di SDN Karundang 1 pada kegiatan pembelajaran berorientasi pada perbaikan mutu pendidikan.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* artinya peneliti akan mengoptimalkan seluruh panca indra dan kemampuan peneliti dalam mencatat, menanyakan, mendengarkan, melihat dan

menyimpulkan berbagai informasi yang dikumpulkan di lapangan.

Peneliti akan terus selalu terlibat dalam proses pengumpulan data yang rencananya akan dilaksanakan di SDN Karundang 1. Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan dengan diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai pembahasan secara umum mengenai hasil dari temuan di lapangan sesuai dengan teori dan fakta empiris di lapangan. Adapun Data-data yang akan diuraikan diantaranya mengenai (1) Metode pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka SD karundang 1 (2) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka pada guru dan siswa (3) Hasil dari kurikulum merdeka terhadap keterampilan skill dan Soft skill peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan yang akan dicari dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti, sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian.

Temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci dari data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data di lapangan. Data tersebut dikumpulkan menggunakan berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, dengan memperhatikan detail dan nuansa yang diungkapkan oleh informan, hasil pengamatan langsung, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan. Deskripsi ini menggambarkan secara jelas proses, interaksi, serta dinamika yang terjadi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek penting yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Karundang 1.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian bersumber dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang akan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Fokus pembahasan Analisis strategis implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar SD Karundang 1.

Pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian terkait dengan analisis pengembangan keterampilan kolaborasi pada peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SD Karundang 1.

Pembahasan penelitian ini akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### Kesiapan SDN karundang 1 dalam melaksanakan kurikulum merdeka

Mengajar merupakan proses menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada orang lain (peserta didik) agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tersebut. Mengajar merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, nilai, dan keterampilan dari seorang guru kepada peserta didiknya. Terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses mengajar, dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek belajar. Mengajar bertujuan untuk membantu

peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan potensi dirinya. Mengajar melibatkan berbagai aktivitas seperti menjelaskan, membimbing, memberikan contoh, memberi tugas, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru harus memiliki penguasaan materi, metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan dalam pengelolaan kelas pada proses mengajar. Proses mengajar tidak hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), tetapi juga melibatkan peran aktif peserta didik (*student-centered*). Mengajar merupakan sebuah proses yang kompleks dan menuntut keterampilan khusus dari seorang guru untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses mengajar di SD Karundang 1 ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai bahan pedoman belajar mengajar bagi para peserta didik. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan bauran dari K13 yang kemudian menjadi acuan hingga sampai sekarang dalam sekolah maupun perguruan tinggi sekalipun. Beberapa istilah yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar di SD Karundang 1, yang kemudian menjadi implementasi dalam acuan kegiatan belajar dan evaluasi. Adapun penggunaan istilah yang di maksud sebagai berikut :

**Tabel 1.** Perubahan istilah Kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka

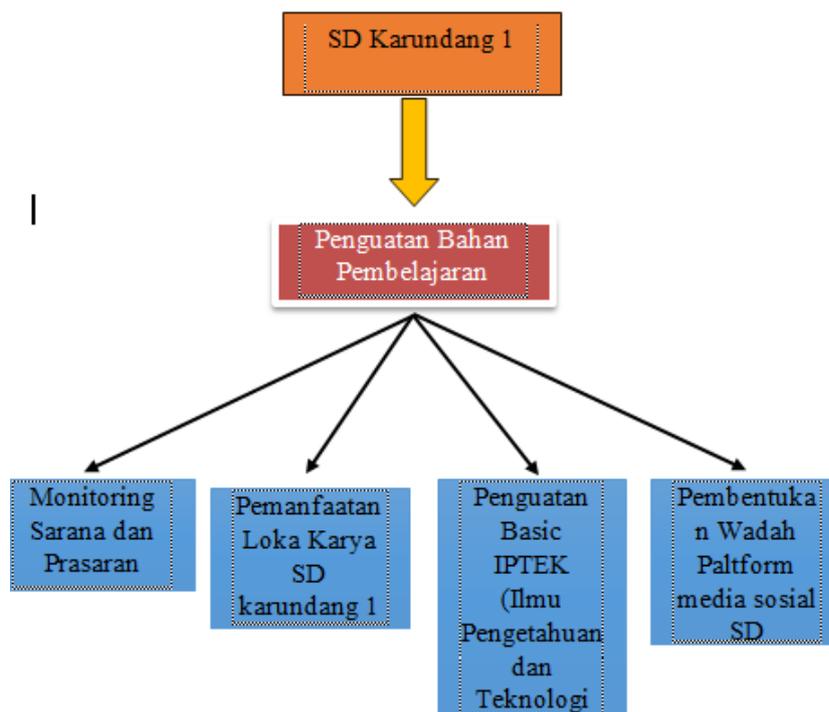
No	K13	Kurikulum Merdeka
1	Promes	Prosem (Program Semester)
2	Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
3	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Modul Ajar
4	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
5	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
6	Kompetensi Inti	Capaian Pembelajaran (CP)
7	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)
8	Penilaian Harian	Sumatif
9	Penilaian Tengah Semester	Sumatif tengah Semester
10	Penilaian Akhir Semester	Sumatif Akhir Semester
11	Indikator Soal	Asesmen
12	Penilaian Teman Sejawat	Formatif

Implementasi kurikulum merdeka merupakan cara yang kemudian bisa diterapkan secara efektif di SD karundang 1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini bisa menopang pengetahuan para guru yang memiliki pengetahuan lebih yang bisa diterapkan kepada anak muridnya secara berkelanjutan, artinya ada peran aktif antara guru dan murid. Hal ini akan selaras dengan tujuan diadakannya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk lebih bisa mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual melalui pendekatan tematik, proyek, dan berbasis aktivitas. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bermakna, dan terkait dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Hasil penelitian mengemukakan bahwa kegiatan proyek yang disusun dengan fase yang relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam diri siswa (Rahmadayanti et al., 2022).

Sementara itu dalam

mengimplementasikan Kurikulum merdeka di SD Karundang 1, pihak sekolah tentu harus melalui beberapa tahap penyesuaian yang akan dilakukan dalam menyambut kurikulum merdeka yang bisa diaplikasikan kepada sekolah pada proses kegiatan belajar mengajar sehingga dalam penyesuain itu sendiri terdapat uji coba dari dampak yang dihasilkan dari implementasi kurikulum merdeka yang berujung pada penyajian serta pada tingkat kematangan dan persiapan guru sebagai role model di sekolah dalam metode pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu sendiri.

Metode pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini tidak lain merujuk pada tentang bagaimana penyesuaian dan kesiapan para tenaga pendidik di SD karundang 1 dapat mengimplementasikan program kurikulum merdeka secara optimal sehingga hal tersebut merujuk pada tingkat persiapan pada rancangan proses belajar mengajar. Berikut merupakan siklus yang kemudian dilakukan dalam menunjang proses implementasi kurikulum merdeka di SD Karundang 1 sebagai berikut



Gambar 1. Skema metode Pembelajaran dalam Pematangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Skema yang diuraikan di atas merupakan langkah yang diambil oleh pihak sekolah SD Karundang 1, sebagai bagian dari metode pembiasaan dan penyesuaian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penjabaran di atas merujuk pada langkah pertama yang ditujukan kepada Guru sebagai tenaga pendidik untuk bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada metode pembelajaran. Hal ini tentu akan didukung dengan persiapan sekolah Karundang 1 dengan mengadakan beberapa pembaharuan dalam wajah baru terhadap metode pembelajaran yang dimana dimulai dari penguatan *Basic IPTEK* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), penguatan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan loka karya di SD karundang serta berujung pada pengadaan *platform* media sosial sebagai wadah interaksi antara pihak sekolah dengan wali murid yang dimana ini pun bagian dari rencana terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Karundang 1 yang matang, sehingga hal tersebut akan akan Memperkuat pendidikan karakter. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

### **Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka pada guru dan siswa SD Karundang 1**

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pada guru dan siswa merujuk pada implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia yang membutuhkan persiapan yang matang dan melibatkan berbagai pihak, begitupun dengan SD Karundang 1. Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri, memiliki aspek aspek penting yang dimana membutuhkan penyediaan sumber belajar Kurikulum Merdeka dengan melihat

ketersediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku pegangan, multimedia, dan akses internet. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Peranan Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru menjadi sangat penting untuk memastikan pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum ini di kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Perancangan pembelajaran yang sesuai diterapkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik

Guru berperan merancang kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam penguasaan materi, pedagogik, teknologi, serta kemampuan mengembangkan kurikulum dan melakukan penilaian untuk menjalankan peran tersebut. Pelatihan dan pendampingan guru menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka" yang mengemukakan bahwa adanya peran penting perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga dan seorang guru yang harus memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar suatu kurikulum terwujud (Anggraini et al., 2022).

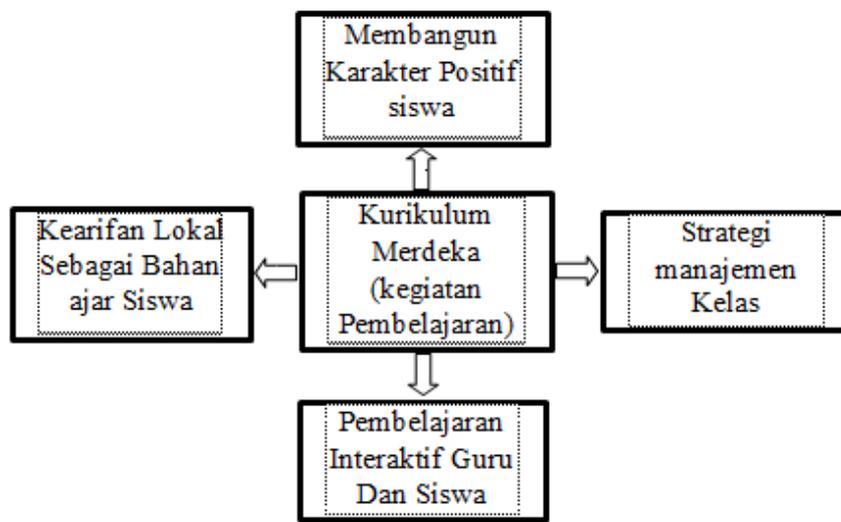
Hakikat seorang guru tidak hanya terletak pada peran sebagai pemberi pengetahuan, namun juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi para siswa (Nugraha, 2022). Seorang guru sebagai agen perubahan di dunia pendidikan

memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Siswa juga berperan aktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan yang lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi, diskusi, presentasi, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran, sehingga siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, artinya pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa. Mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka sendiri.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD Karundang 1 pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyangkut aspek aspek dasar yang dimana fokus dalam hal ini merujuk pada pola kegiatan mengajar guru dengan siswa SD Karundang 1. Berdasarkan temuan lapangan dijelaskan bahwa aspek pembelajaran pada metode ajar yang kemudian diterapkan di SD Karundang 1 menggunakan corak kearifan lokal dalam membuat lokakarya. Hal ini bertujuan agar implementasi kurikulum merdeka dapat secara fundamental.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Karundang 1 melibatkan aspek-aspek dalam mendukung program Kurikulum Merdeka. Berikut merupakan Aspek-aspek yang dipenuhi dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran :



Gambar 2. Skema Kegiatan Pembelajaran SD Karundang 1

Berdasarkan gambar skema di atas, diketahui bahwa kurikulum merdeka sebagai landasan dalam Kegiatan belajar di SD Karundang 1 dengan menciptakan beberapa program baru yang bisa menjadi motor utama dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa skema yang menjadi bahan dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum merdeka sebagai *head of model* pembelajaran membutuhkan beberapa skema rancangan Kegiatan yang sedang dijalankan. Pertama, menggunakan strategi manajemen kelas.

Strategi manajemen kelas dimaksudkan pada arah langkah pada metode ajar yang dapat menciptakan siswa aktif yang didukung oleh fasilitas yang dimiliki SD karundang 1. Kedua, menggunakan pembelajaran yang interaktif guru dan siswa yang dimana ini dibutuhkan agar para siswa di SD karundang dapat berkembang bersama dalam meningkatkan mutu pengetahuan siswa.

Langkah selanjutnya yaitu dengan membangun karakter positif siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki daya pikir

yang kreatif dan inovatif dari beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tentunya membangun karakter positif dapat meningkatkan semangat belajar siswa di SD Karundang 1. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal sebagai bahan ajar untuk siswa dalam menciptakan lokakarya, berupa kelompok kecil siswa Lokakarya yang bertukar pikiran dalam menciptakan karya nya masing masing yang kemudian siswa dapat berkreasi dengan imajinasinya secara individu maupun kelompok, sehingga para siswa dapat membangun realitasnya satu sama lain.

Muatan lokakarya tentu harus didampingi oleh orang-orang yang memiliki kapasitas pengetahuan dan pendidikan dalam bertukar pikiran pada penciptaan sesuatu yang dimana ini pun turut didukung pelaksanaannya yang melibatkan orangtua siswa melalui pertemuan rapat mengenai kearifan lokal dan lokakarya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Platform komunikasi offline atau online yang memungkinkan orang tua terlibat aktif dalam pemantauan kemajuan anak mereka juga dikembangkan. Kelompok diskusi orangtua juga dibentuk untuk mendengarkan masukan mereka, serta memastikan bahwa orangtua merasa diberdayakan dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Program orangtua sebagai pembelajar juga diperkenalkan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Karundang 1 memuat aspek pelaksanaan yang pengimplementasiannya melalui studi kajian pengetahuan dan lapangan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di SD karundang 1, karena hal tersebut harus dilakukan secara bertahap agar mampu mencapai hasil yang optimal dan dapat diterima dengan baik.

### **Hasil dari kurikulum merdeka terhadap keterampilan *skill* dan *Soft skill* peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka.**

Hasil dari kurikulum merdeka terhadap keterampilan *skill* dan *soft skill* peserta didik dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, merupakan wujud dari proses pengenalan kurikulum merdeka di SD Karundang 1, sampai pada metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan. Hasil ini diperoleh dari beberapa temuan lapangan yang dimana dari adanya temuan itu sendiri dijadikan sebagai acuan hasil dari implementasi kurikulum merdeka di SD Karundang 1. Keterampilan *skill* dan *soft skill* peserta didik merupakan titik poin dari implementasi kurikulum merdeka itu sendiri yang dicanangkan melalui program sekolah kolaboratif di SD Karundang 1.

Sekolah kolaboratif merupakan sebuah konsep pendidikan yang menggabungkan prinsip-prinsip kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran berbasis proyek dalam lingkungan pembelajaran formal (Rahmadayanti et al., 2022). Siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pembuat pengetahuan. Mereka didorong untuk aktif berkolaborasi dengan sesama siswa, guru, dan bahkan komunitas di sekitarnya untuk mengeksplorasi berbagai topik, menyelesaikan masalah-masalah nyata, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kritis yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21. Program Sekolah yang Kolaboratif di SDN Karundang 1 adalah membangun lingkungan pendidikan yang melibatkan kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Implementasinya terlihat dalam setiap aspek kehidupan sekolah sehari-hari, dimana interaksi dan kolaborasi menjadi pondasi utama dalam pembelajaran, pengembangan, dan pengelolaan sekolah. Tujuan utama dalam mengadopsi pendekatan kolaboratif di SDN Karundang 1 yaitu untuk menciptakan



SD Karundang 1 juga terus berupaya dalam kegiatan pengukuran keberhasilan sebagai bahan evaluasi terhadap Program Sekolah Kolaboratif dengan menggunakan sejumlah instrumen sebagai tolak ukur baik secara kualitatif dan kuantitatif yang mencakup hasil belajar siswa, tingkat partisipasi guru dalam pelatihan, dan tingkat kepuasan orangtua terhadap pelaksanaan kurikulum.

Beberapa hal yang menjadi fokus utama dalam perencanaan pengukuran keberhasilan ini yaitu peningkatan kemampuan literasi siswa, pengembangan keterampilan kritis, dan kreativitas. Kegiatan pengukuran keberhasilan dapat dilihat dari pengalaman pembelajaran yang inklusif dan merangsang minat siswa.

SD karundang 1 terus berupaya mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual melalui pendekatan tematik, proyek, dan berbasis aktivitas, Kurikulum Merdeka dengan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bermakna, dan terkait dengan kehidupan di masa yang akan datang, serta terus mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. Melalui pendekatan tematik, proyek, dan berbasis aktivitas, dengan hasil dari implementasi kurikulum merdeka di SD Karundang 1, adanya peningkatan hasil Ujian akademik tiap semesternya serta adanya perkembangan karakter positif siswa yang dimana memiliki rasa tanggung jawab, komunikatif, serta memiliki jiwa kepemimpinan.

SD karundang 1 berupaya dalam membangun jaringan *stakeholder* berasama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menunjang program sekolah kolabortif. Pengembangan dengan memanfaatkan *stakeholder* merupakan seetiap kelompok individu yang memiliki tujuan bersama terhadap kebutuhannya masing masing dengan melibatkan ketiga aspek pemerintah swasta dan masyarakat (Jannah et al., 2022). Sementara itu dalam memanfaatkan *stakeholder*, SD Karundang 1

lebih berupaya pada peningaktan pemenuhan kebutuhan siswa bersama dengan wali murid yang dimana langkah pendidikan inklusi dalam program sekolah kolaboratif.

Adapun langkah yang telah di ambil dalam menujung kegiatan tersebut antara lain

- a. Mengadakan kerjasama dengan pegiat sosial pendidikan dan kesenian dalam membangun model ajar yang lebih aktif dan baru, seperti sangaar seni banten.
- b. Membuat saluran media digital aktif anatar wali murid dengan pihak sekolah yang dimana hal tersbut dapat mendorong aktif pada tingakt kepercayaan dan berbagi pengetahuan pada implementasi kurikulum merdeka.
- c. Menjadi Contoh utama bagi SD Karundang 2 dan Karundang 3 serta Sekolah lainnya, sebagai sekolah yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka.

Impelementasi Kurikulum Merdeka tentu memiliki tantangan dan hambatan yang di alami oleh SD Karundang 1. Tantangan yang paling fundamental di rasakan oleh SD Karundang 1 adalah tentang Sumber Daya Manusia, karena mengingat kurikulum yang masih belum lama digunakan serta perlunya pembaharuan dalam tingakatnn *skill* dan *soft skil* para tenaga pendidiki. Pihak sekolah turut menghadirkan tim evaluasi internal yang berisikan guru dan staff administrasi yang bergerak pada bidang *survey* kinerja guru, serta kepuasan pembelajaran serta peran aktif wali murid sebagai timbal balik evaluasi yang dilakukan di SD Karundang 1.

Sehingga apabila hal tersebut dapat berjalan secara optimal dan maskimal pada tahapan perencanaan dan implementasi di SD Karundang 1, pada dasar dan tujuan implementasi kurikulum Merdeka yang memuat ;

- a. Tujuan kurikulum sebagai entitas, yakni dokumen yang berisi tugas mengenai tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, serta penjadwalan dan penilaian;

- b. Tujuan kurikulum sebagai sistem, yakni betnuk dari seleksi serta langkah-langkah cara menyusun suatu kurikulum, mnjalankan, mengoreksi, dan membenarkan;
- c. Tujuan kurikulum sebagai studi, yakni memajukan suatu ilmu mengenai kurikulum serta sistem dari kurikulum akan berhasil di implementasikan (Pratiwi, 2023).

Maka bersamaan dengan Kurikulum Merdeka dalam hal ini terus mendorong siswa untuk belajar secara aktif, bermakna, dan terkait dengan kehidupan di masa depan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan di masa yang akan datang.

## Simpulan

SDN Karundang I di Kota Serang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menghasilkan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Guru-guru tidak lagi menggunakan metode ceramah tradisional; sebaliknya, mereka menerapkan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Perubahan ini terlihat dalam cara guru menyampaikan materi, yang kini lebih kreatif dan berpusat pada siswa. Guru-guru di SDN Karundang I mendapat pelatihan khusus untuk menguasai pendekatan ini, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap ada, terutama dalam mengubah paradigma dari pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Proses ini menuntut kesiapan guru dan

staf untuk mengadopsi metode inovatif, memahami prinsip Kurikulum Merdeka, dan beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern. Pemerintah dan sekolah memberikan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transisi ini, termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti infrastruktur dan teknologi, juga menjadi prioritas untuk mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Guru di SDN Karundang I merancang modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, mengacu pada arahan dari dinas pendidikan dan Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, dirancang untuk memperkaya pengalaman siswa melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif, menciptakan pendidikan yang holistik dan kontekstual.

## Daftar Rujukan

1. Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik di SDN Sumb er Agung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3046-3057. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2367>
2. Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
3. Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences.

- Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.  
<https://doi.org/10.33369/jip.7.1.64-74>
4. Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 662-670.  
<https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
  5. Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
  6. Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287-301.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>
  7. Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.  
<https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
  8. Moulina, D., Lian, B., & Putra, M. J. (2023). Strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Palembang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 537-543.  
<https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.5892>
  9. Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
  10. Pratiwi, E. I., Ismanti, S. P., Zulfa, R. F., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>
  11. Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
  12. Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.  
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
  13. Rahmadanti, A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2891-2908.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11082>
  14. Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.  
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
  15. Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
  16. Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049-1063.  
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>
17. Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
  18. Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 250-263.  
<https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
  19. Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.  
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
  20. Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2948-2965.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11085>
  21. Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
  22. Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>